

HASIL WAWANCARA DENGAN SUBYEK 1

- P : Alasan apa yang membuat anda memutuskan untuk terus bekerja?
- S : Karena keadaan menuntut saya untuk terus bekerja *, seperti yang kamu tahu, ekonomi keluarga saya pas – pasan *, suami tidak bekerja, anak empat jadi mau tak mau ya saya harus bekerja mencari penghasilan *.
- P : Menurut anda gambaran ibu yang ideal itu seperti apa?
- S : Yang perhatian sama anak ♦, penuh kasih sayang ♦, dan selalu ada di dekat anak saat anak – anak butuh. ♦
- P : Jadi menurut anda, ibu yang ideal itu yang sepenuh waktu dapat mengurus rumah tangga dan anak – anak serta tidak bekerja ?
- S : iya sih, begitu sebenarnya . keluarga harus menjadi nomor satu♦, namun kalau keadaan menuntut ya harus bisa kerja cari uang. Uang yang dicari harusnya cuma untuk tambahan, yang pokok harus tetap suami supaya tugas istri tidak keter (terbengkalai-Red).
- P : Apakah anda sudah merasa dapat menjadi ibu yang ideal?
- S : Tidak, saya tidak bisa menjadi ibu yang ideal ⁴ (sambil menerawang).
- P : Mengapa anda merasa seperti itu?
- S : Karena saat anak saya sakit, saya tidak bisa menungguinya. Saya harus tetap bekerja. kemudian saat anak saya ingin ikut kerja anak juga tetap terabaikan karena saya sibuk bekerja ⁴. Sampai pernah suatu kali ketika anak saya ikut siaran, karena tidak tega melihatnya merengek minta diajak akhirnya saya ajak ⁹. Di studio

anak saya mainan sendiri di ruang tamu sedangkan saya di dalam ruang siaran. Anak saya jatuh dari tangga. Saya menangis dalam hati ⁶. Rasanya sedih banget ⁶. Saya merasa menjadi ibu yang tidak berguna ¹ sama sekali, sampai – sampai anak saya bisa jatuh dari tangga. Padahal anak saya yang jatuh itu anak kembar saya yang menderita hydrocephalus dan hernia. Saya kasihan akhirnya saya benar – benar menangis ⁶. Sampai di rumah saya tidak bisa tidur. Saya terus melihat anak saya itu, hati saya cemas ⁵ kalau ia sakit lagi. Saya terus berdoa pada Tuhan ¹⁰. Puji Tuhan anak saya itu dapat tidur dengan nyenyak. Hati saya lega rasanya. Tidak ada hal buruk yang terjadi padanya, kalau tidak saya tidak akan dapat memaafkan diri sendiri ¹.

P : Apakah waktu itu anak anda bermain sendirian?

S : Sebetulnya ia bersama dengan Kristin (anak kedua subyek). Saya sempat memarahi ⁷ Kristin namun saya juga menyesal memarahinya karena sebenarnya sayalah yang bersalah. ¹

P : sedih banget ya perasaan anda saat itu?

S : iya, saya nangis batin ⁶. Dulu waktu suami kerja saya bisa melakukan semua peran sebagai ibu namun kenapa saat ini dia nggak kerja saya yang kerja koq dia nggak bisa membantu peran saya padahal sayakan sudah mengambil alih perannya sebagai suami, saya mencari nafkah untuk dia dan anak – anak * ¹¹. Semua pekerjaan kantor menyita waktuku untuk anak – anak. Kalau mau kumpul nggak sempat. Pulang kerja harus beres – beres rumah. kadang anak – anak nangis minta ikut namun saya takut jika kejadian itu terulang lagi (anak jatuh-red).

- P : Bagaimana sikap anda terhadap suami yang anda rasa tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik ?
- S : Kadang – kadang saya jengkel bahkan marah ⁷. Suami selalu menuntut aku dapat uang banyak. Ia sering memaksaku untuk bekerja lebih. Namun bagaimanapun ia suamiku dan aku harus menghormatinya *. Kalau aku bisa, selagi aku bisa pasti tak jalani, gimanapun kadang fisikku kan nggak kuat, aku capek ³ tapi gak diijinkan untuk libur karena suami takut kalau gajiku dipotong, apalagi kalau sampai dikeluarkan. Kadang aku tak habis pikir. Aku harus dapat uang dari mana lagi saat uangku habis suami minta terus dan kalau aku bilang tidak punya uang dia nggak bakal percaya. Itu bikin aku bingung ⁸, pusing ⁸.
- P : Menurut anda manfaat apa yang dapat anda peroleh dengan bekerja?
- S : Pertama pastinya bisa dapat uang untuk menambah penghasilan keluarga * / ¹¹. Kemudian aku juga bisa kumpul sama orang – orang¹⁴. Di luar aku jenuh. Dengan bekerja kita bisa kumpul dengan teman – teman¹⁴, bisa bercanda dan melampiaskan emosi saat marah ^{7/14}. Bercanda dengan teman – teman bisa bikin lupa akan masalah kita ¹⁴. Kalau lagi emosi ⁷ juga bisa hilang. Aku bisa semakin merawat diri ¹². Dulu, sebelum bekerja kakiku pecah – pecah semua namun sekarang sudah tidak pecah – pecah lagi. Bekerja membuatku lebih rutin pakai *lotion*. Aku juga bisa mandiri¹², bisa beliin susu anak – anak sendiri ¹¹, kadang – kadang bisa jajan, dan bisa beliin baju untuk anak – anak tanpa menggantungkan diri pada keluarga yang ingin memberi ¹¹. Pikiranku juga terasa

semakin terbuka ¹⁵. Apa saja yang harus dikerjakan dapat dikerjakan dengan lebih cepat ¹⁵.

P : Keluhan apa saja yang anda rasakan dengan dua peran yang harus anda laksanakan semuanya. Peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja?

S : saya sering merasa tertekan ² dituntut untuk punya uang terus tiap hari. Harus bisa mencukupi kebutuhan sehari – hari *. Dulu sebelum aku kerja saudara bantu beberapa kebutuhan keluargaku namun sejak aku bekerja mereka tak lagi membantu. Padahal gajiku belum cukup untuk memenuhi itu semua. Keinginanku untuk dekat dengan anak – anak namun tidak bisa. Nggak ada waktu untuk bersantai ³, aku merasa terkungkung ² dengan berbagai rutinitas yang bikin aku merasa amat sangat capek ³. Mau refresing sekedar jajan aku juga harus mikir ⁸, mau makan enak juga mikir ⁸. Cukup nggak uangnya sampai tiba waktu gajian lagi. apalagi kalau jajan aku harus beli juga untuk mertua, adik – adik dan semua anak – anakku.

Waktuku untuk anak – anak jadi berkurang banget. Pagi hari saat anak – anak bangun aku hanya sempat memandikan mereka, menyiapkan peralatan sekolah Denny, kemudian aku harus sudah bersiap – siap berangkat kerja. Pulang kerja jam 16.00 aku memandikan dan menyuapi anak – anak kemudian mengerjakan pekerjaan rumah seperti nyuci, isah – isah (mencuci piring-Red), bersih – bersih rumah ataupun menyetrika. Kalau waktu hari Senin, Selasa, Jumat, Sabtu, dan Minggu aku juga harus siap – siap untuk berangkat siaran pada pukul 21.00. Pulang siaran pukul 00.00 anak

– anak sudah tidur. Terkadang saat kangen aku suka memandangi mereka saat tidur.

Ada satu dampak yang amat sangat aku sesali ¹ saat aku mulai sibuk bekerja yaitu aku merasa bahwa didikan yang diberikan pada anak - anak tidak sesuai dengan keinginanaku.

P : Maksudnya tidak sesuai gimana cik ?

S : Sekarang anak – anakku nakal banget. Mereka tidak bisa dinasehati dengan ucapan, harus dipukul terlebih dahulu baru manut. Padahal dulu tidak seperti itu.

P : Lalu, menurut Cik Ina, apa yang membuat mereka tidak lagi manut seperti dulu?.

S : Papinya (suami subyek-Red) sangat keras kalau mendidik anak. Dia suka sekali memukul. Aku aja terkadang ngeri kalau lihat caranya mengajar anak – anak. Hal ini mungkin yang membuat anak – anak terbiasa harus ditegur secara fisik.

P : Apa yang Cik Ina khawatirkan berhubungan dengan hal ini ?

S : Aku merasa takut ⁵ dengan perkembangan anak – anakku. Aku khawatir mereka tumbuh jadi anak – anak nakal yang nggak bisa diatur, apalagi jika ke bawa sampai remaja nanti. Aku takut ⁵ jika mereka terlibat tawuran, narkoba, rokok, judi. Pokoknya hal – hal yang bisa merusak masa depan mereka. Hal ini membuatku sangat merasa bersalah¹.

P : melihat suami anda yang tidak bekerja dan nggak bisa menopang kehidupan keluarga, Apakah ada godaan untuk selingkuh?

S : ada seorang customer yang naksir ama aku, banyak juga pendengar yang sering merayu mengatakan jatuh cinta padaku namun aku nggak punya niat untuk selingkuh sedikitpun. Kalau

berteman oke, tapi lebih dari itu aku nggak mau. Sebagai orang Kristen aku nggak boleh melakukan hal itu apapun alasannya ¹⁰.

P : Maaf sebelumnya, mungkin pertanyaan ini agak privat. Melihat kesibukan anda yang luar biasa, bagaimana dengan kehidupan seksual anda? Apakah terganggu?

S : Iya, itu sangat mengganggu. Saya terkadang sangat merasa bersalah. ¹

P : Apa yang membuat anda merasa bersalah?

S : Suami saya tergolong orang yang dorongan seksualnya tinggi, kata suami saya itu keturunan. Dulu sebelum bekerja hampir tiap hari minimal kami melakukan hubungan seksual selama 3 kali dalam sehari, saya bisa melayaninya. Sekarang saya sangat capek³ jadi lebih sering menolaknya. Badan saya rasanya udah nggak kuat ^{3/4}. Padahal saya sering merasa kasihan juga melihatnya. Kalau sudah ditolak gitu biasanya dia akan marah dan kamipun diam – diaman beberapa jam namun kembali akrab¹³. Terkadang saya juga merasa jengkel saat dia marah ⁷, apa dia tidak paham kalau saya ini capek³ kerja seharian. Tapi gimanapun itu semua sebenarnya adalah bagian dari tanggung jawab ku sebagai seorang istri • tapi apa daya badanku ⁴ dah capek³ banget. Suami saya kadang salah berprasangka. Dia mengira saya menolak melayaninya karena dia nggak kerja namun itu semua salah. Saya benar – benar menghormatinya •/¹³ sekalipun dia nggak kerja namun saya benar – benar capek³.

P : Bagaimana hubungan anda dengan anak – anak saat ini?

S : Hubungan saya tidak lagi seperti dulu. Sekarang saya merasa mengabaikan mereka ¹. Kasih sayang yang saya berikan saat ini

sangat kurang ¹. Anak – anak sering bilang kalau mereka kangen makanya sering kali mereka nngis minta ikut saat saya berangkat kerja. Disisi lain aku juga merasakan kebahagiaan. Aku bisa membelikan baju, anting – anting, kalung dan pakaian pesta untuk anak perempuanku ¹¹. Dulu aku nggak bisa membelikan baju untuk anak – anak, kami hanya mengandalkan pemberian dari adik perempuan suami yang belum menikah. Itupun yang dikasih ke anak – anakku yang harganya murah belinya di pasar johar itupun jarang namun kalau ngasih keponakan (anak adik perempuan suamiku yang sudah menikah) itu yang mahal – mahal, yang belinya di supermarket dan lebih sering. Anak saya terkadang sampai nangis, ngiri. Maklum namanya juga anak – anak. Bisa membahagiakan anak – anak membuatku terharu ⁹. Terutama aku ingin membahagiakan anak perempuanku.

P : Mengapa anak perempuan nampaknya mendapat porsi istimewa buat anda?

S : aku kasihan dengan anakku Kristin. Ia satu – satunya anak perempuan. Aku tidak pernah bisa memberi sesuatu yang lebih padanya ⁴. Usia 6 bulan, ia masih sangat butuh perhatian ekstra dariku namun harus terabaikan karena aku hamil lagi ⁴. jadi aku sangat kasihan dan sayang padanya. Dia jadi sering jatuh waktu kecil karena kurangnya pengawasan⁴ dariku karena aku sibuk mengasuh dua bayi kembarku.

P : Bagaimana hubungan anda dengan suami? Apakah ada yang berubah saat anda mulai bekerja dibanding dulu?

S : jadi lebih sering cecok. Alasannya ya itu tadi. Saya terlalu capek³ bekerja sehingga sering menolak saat diajak berhubungan intim.

Suami saya tidak dapat memahami situasi, terlalu banyak menuntut. Kalau bertengkar ⁷ saya diam saja. Hal ini ku lakukan karena aku nggak ingin sampai mertua tahu pertengkaran kami. Biasanya saat seperti ini aku memilih untuk main ke studio, bertemu dengan teman – teman ¹⁴. Bisa becanda dan curhat ¹⁴. Pikiran jadi tenang ¹⁴.

- P : Berapa lama biasanya anda bertengkar, diam – diaman ?
- S : Nggak sampai sehari – hari. Kami punya prinsip sebelum tidur semua masalah harus sudah selesai. Komunikasi itu penting banget buat kami.
- S : oya, ada lagi yang bikin aku jengkel ⁷ banget. Suamiku suka banget jajan. Walau aku udah masak dia tetap aja nyuruh berhenti penjual makanan yang lewat depan rumah. kalau udah begitu anak – anak pasti kan minta dibeliin semua jadi boros, uang yang aku berikan cepet habis sebelum aku dapat uang lagi. lebih jengkel lagi karena dia selalu beli makanan untuk ikan peliharannya padahal kami sendiri susah untuk makan. Setiap ditegur selalu bikin masalah dikira aku nggak ikhlas ngasih uangnya dan ngungkit – ngungkit terus jadi saat ini aku lebih sering memendam saja.
- P : Bagaimana hubungan anda dengan para tetangga? Anda kan pulang kerja sering kali sampai larut malam, adakah tanggapan dan sikap tertentu dari para tetangga?
- S : Ya, mereka sering ngosipin. Istilahnya *maido*, kerja koq sampai larut malam. Tapi aku sih cuek aja. Kalau aku kelaparan toh mereka nggak pernah peduli, nggak bisa bantu hidupi keluargaku. Jadi ya buat apa aku mikirin mereka.
- P : apa cik Ina masih punya waktu untuk sosialisasi dengan mereka?

- S : udah nggak ada waktu, paling aku cuma nyapa, kalau ngobrol ma mereka dah nggak ada waktu lagian malas, paling Cuma ngerumpi. Mending aku ngasuh anakku.
- P : cik Ina kan masih tinggal ma mertua, Gimana hubungannya ma mertua?
- S : kalau mertuaku tuh sebenarnya baik tapi mudah diojok – ojek'i, dibujuki ma adik iparku yang udah menikah.
- P : emang dia masih tinggal disini juga?
- S : nggak, dia sebenarnya dah punya rumah tapi gak pernah duduk diam di rumah. tiap hari mesti maen kesini dari pagi ampe malam. Dia sering memarahi mertuaku kalau bersih – bersih rumah, katanya itu tugasku kalau dikerjakan mertuaku nanti aku ndak keenakan. Tugas mencuci piring juga dibebankan padaku semuanya. Kalau dia makan nggak pernah mau nyuci piringnya sendiri, kalau suamiku mau nyuci piring juga nggak boleh. Dia pengennya aku yang mengerjakan semua itu. Padahal aku dah capek ³ kalau pulang kerja. Kadang aku nekat nggak mau ngerjakan itu, aku jadi disindir terus, katanya aku nggak tahu diri. Terkadang suamiku sampai bertengkar dengannya. Namun lagi – lagi aku yang dianggap biang keroknya.
- P : kalau diminta untuk menggambarkan, bagaimana sikap adik ipar anda yang sudah menikah tersebut?
- S : Dia itu tipe orang yang suka menghina, kalau bicara nggak bisa dikalahkan, maune menang sendiri, suka *maido*, padahal dia sendiri tidak bisa apa – apa, udah berkeluarga tapi nggak bisa mandiri. sering anaknya diajak ke rumah mertuku belum mandi. Harus mertuaku yang memandikan. Dah gitu sering utang pakai

namane mertuaku (maminya dia) tar gak mbayar. Dia lebih mentingin belanja dari pada bayar hutang.

P : trus bagaimana hubungan anda dengan adik ipar anda yang belum menikah & masih tinggal serumah?

S : Dia baik, yang bayar sekolahnya Denny (anak pertama-Red) dan mencukupi kebutuhan sekolahnya seperti buku – buku dan alat tulis, namun sesudah aku mulai kerja bayar buku dibebankan padaku. Ini yang terkadang bikin aku bingung ⁸. Kerja dapat uang tapi kebutuhannya juga makin banyak, karena yang dulu dibantu tidak lagi dibantu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SUAMI SUBYEK

P : Apakah anda setuju jika seorang istri harus ikut membantu suami bekerja, mencari uang dan tidak hanya mengurus rumah tangga?

S : Setuju

P : Apa yang membuat anda setuju dengan hal itu?

S : karena dngan bekerjanya seorang istri, ia akan membantu memberi tambahan penghasilan dalam keluarga, yang pada akhirnya akan membuat sejahtera keluarga yang bersangkutan, dan dapat membuat seorang istri mandiri dalam menghadapi kehidupan ini.

P : Jadi, apakah anda mendukung istri anda untuk bekerja ?

S : ya, saya sangat mendukungnya

P : Dukungan apa saja yang anda berikan?

S : Saya memberinya dukungan dengan memberi masukan – masukan yang positif apabila dia menjalani kesulitan dalam beraktifitas di pekerjaannya, memberikan kritik yang membangun apabila terlalu “ over “ dalam pekerjaannya, memberikan pujian untuk suatu prestasi yang dia hasilkan dalam pekerjaannya, dan memberikan semangat untuk dia terus beraktifitas.

P : Bagaiman perasaan anda melihatnya sibuk bekerja?

S : Saat ini dalam kondisi saya tidak bekerja, saya merasa kasihan sekali, karena saat ini dia yang menggantikan saya sebagai kepala rumah tangga, dia yang bekerja siang dan malam mencari nafkah. Sebagai belas kasih saya pada nya, saya hanya dapat mengantar dan menjemputnya, memijit jika ia merasakan kecapekan, membantu mencuci dan mengasuh anak – anak. Setidak – tidak nya, walau saya tahu hal itu tidak maksimal, namun biar itu bisa sedikit mengurangi bebannya.

P : Manfaat (dampak positif) apa yang anda rasakan dengan bekerjanya istri?

S : yang pasti, menambah penghasilan. Ada sedikit keringanan dalam memikul beban kebutuhan keluarga, kemudian bisa saling memberi informasi mengenai pekerjaan masing – masing, saya juga senang banget karena bekerja membuat aktifitas istri saya untuk bergosip dengan tetangga jadi berkurang.

P : Perubahan negatif apa yang anda rasakan pada saat istri bekerja dibanding dulu saat istri tidak bekerja?

S : Kami jadi jarang berkomunikasi untuk membahas masalah – masalah keluarga. Begitu dia pulang kerja sudah capek jadi

bawaannya cuma tidur, hubungan dengan anak – anak juga jadi kurang peka. Sekarang jika anak – anak menangis istri saya kebingungan karena tidak paham dengan apa yang diminta anak, yang menyebabkan mereka menangis. Dulu dia begitu peka dan langsung bisa tahu kenapa mereka menangis namun sekarang tidak lagi. Anak jadi sering bersikap acuh tak acuh terhadap orang tua harusnya dipukul dulu baru mereka mau menghiraukan nasehat orang tua nya.

P : Apakah istri anda termasuk istri yang ideal?

S : istri saya bukan seorang istri yang ideal, karena menurut pendapat saya, ideal itu berdasarkan pandangan orang pada umumnya mengenai seseorang dari bagian luarnya saja tanpa mengerti apa yang dialami orang tersebut sehari – hari.

P : Maksudnya ?

S : Orang banyak yang mencela istri saya karena dia sering pulang malam dan dianggap tidak pernah mengurus anak dan rumah. Dituduh tidak punya perasaan tinggal di rumah mertua tapi tidak bisa bantu – bantu. Padahal saya tahu istri saya jika tidak benar – benar sedang capek luar biasa pasti di sempat – sempatkan mengerjakan semuanya. Dari semua yang saya katakan tadi jelas bahwa dia bukan istri ideal seperti yang diharapkan orang – orang. Bagaimanapun saya tahu bahwa istri saya adalah seseorang yang mengerti akan keadaan saya sebagai manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan saya. Dia mendukung dan menguatkan saya dalam menghadapi hidup dan memimpin keluarga kami, sekalipun saat ini saya tidak bekerja.

KETERANGAN

*) : Alasan bekerja

♦ : Harapan social tentang sosok ibu yang ideal

1 : Perasaan Bersalah

2 : Stres

3 : Kelelahan

4 : Ketidakberdayaan

5 : Kecemasan

6 : Kesedihan

7 : Kemarahan

8 : Kebingungan

9 : Keharuan

10 : Peningkatan perilaku beragama

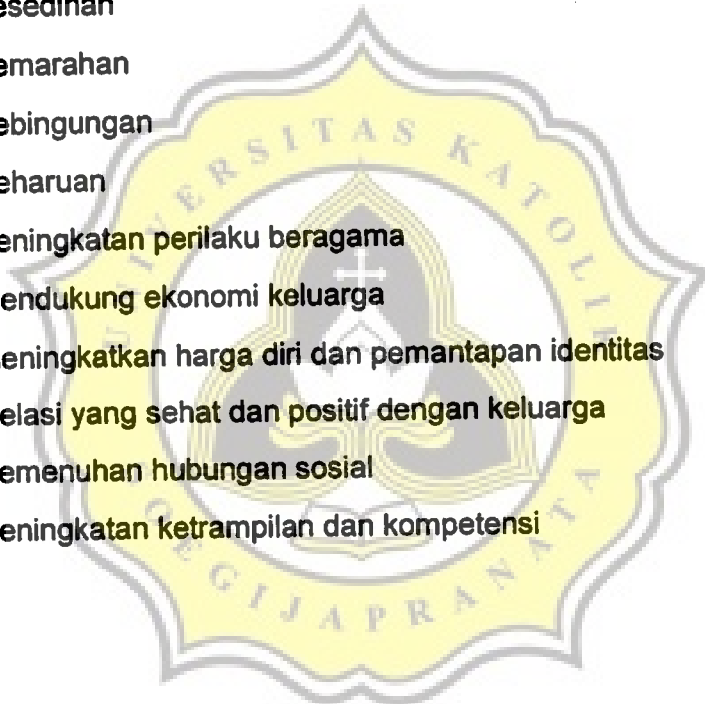
11 : Mendukung ekonomi keluarga

12 : Meningkatkan harga diri dan pemantapan identitas

13 : Relasi yang sehat dan positif dengan keluarga

14 : Pemenuhan hubungan sosial

15 : Peningkatan ketrampilan dan kompetensi



TABEL WAWANCARA SUBYEK I

Wawancara	Kata Kunci	Tema
<u>keadaan menuntut saya untuk terus bekerja</u> , seperti yang kamu tahu, <u>ekonomi keluarga saya pas – pasan</u> , <u>suami tidak bekerja, anak empat jadi mau tak mau ya saya harus bekerja mencari penghasilan.....</u>	Ekonomi Nafkah Penghasilan	Alasan bekerja
<u>..Yang perhatian sama anak, penuh kasih sayang, dan selalu ada di dekat anak saat anak – anak butuh...</u> <u>...keluarga harus menjadi nomor satu...</u> <u>...Suami selalu menuntut aku dapat uang banyak. Ia sering memaksaku untuk bekerja lebih. Namun bagaimanapun ia suamiku dan aku harus menghormatinya ...</u>	perhatian penuh kasih sayang Menghormati suami Menomor satukan keluarga	Harapan sosial tentang sosok ibu yang i deal
<u>Tidak ada hal buruk yang terjadi padanya, kalau tidak saya tidak akan dapat memaafkan diri sendiri..... (II)</u> <u>saya juga menyesal memarahinya karena sebenarnya sayalah yang bersalah.....</u> <u>Ada satu dampak yang amat sangat aku sesali saat aku mulai sibuk bekerja yaitu aku merasa bahwa</u>	Memaafkan Bersalah Sesal mengabaikan	Perasaan bersalah

<p>didikan yang diberikan pada anak - anak tidak sesuai dengan keinginananku.....</p> <p>Pokoknya hal – hal yang bisa merusak masa depan mereka. Hal ini <u>membuatku sangat merasa bersalah...</u></p> <p>Iya, itu sangat mengganggu. <u>Saya terkadang sangat merasa bersalah...</u></p> <p>Sekarang <u>saya merasa mengabaikan mereka . Kasih sayang yang saya berikan saat ini sangat kurang...</u></p>		
<p>..saya sering merasa tertekan.. ..aku merasa terkungkung...</p>	<p>Tertekan terkungkung</p>	<p>Stres</p>
<p>..Kalau aku bisa, selagi aku bisa pasti tak jalani, gimanapun kadang fisikku kan nggak kuat, <u>aku capek ...</u></p> <p>...<u>Nggak ada waktu untuk bersantai ,</u> aku merasa terkungkung dengan berbagai rutinitas yang bikin aku merasa <u>amat sangat capek</u></p> <p>...Sekarang <u>saya sangat capek</u> jadi lebih sering menolaknya. <u>Badan saya rasanya udah nggak kuat...</u></p> <p>..apa dia tidak paham kalau <u>saya ini capek...</u></p> <p>...Tapi gimanapun itu semua</p>	<p>Capek Kerja</p>	<p>Kelelahan</p>

<p>sebenarnya adalah bagian dari tanggung jawab ku sebagai seorang istri tapi apa daya <u>badanku sudah capek banget....</u></p> <p>....Saya benar – benar menghormatinya sekalipun dia nggak kerja namun <u>saya benar – benar capek</u></p> <p>..<u>Saya terlalu capek</u> bekerja sehingga sering menolak saat diajak berhubungan intim...</p>		
<p>.... saya tidak bisa menjadi ibu yang ideal</p> <p>...Saya harus tetap <u>bekerja</u>. kemudian <u>saat anak saya ingin ikut kerja anak juga tetap terabaikan</u> karena saya sibuk <u>bekerja...</u></p> <p>...<u>Badan saya rasanya udah nggak kuat...</u></p> <p>...Tapi gimanapun itu semua sebenarnya adalah bagian dari tanggung jawab ku sebagai seorang istri <u>tapi apa daya badanku....</u></p> <p>...<u>Aku tidak pernah bisa memberi sesuatu yang lebih padanya....</u></p> <p>...Usia 6 bulan, ia masih sangat butuh perhatian ekstra dariku namun</p>	<p>Ideal</p> <p>Terabaikan</p> <p>Kuat</p>	<p>Ketidakberdayaan</p>

<p><u>harus terabaikan karena aku hamil lagi...</u></p> <p>...Dia jadi sering jatuh waktu kecil karena <u>kurangnya pengawasan dariku</u> karena aku sibuk mengasuh dua bayi kembarku...</p>		
<p>..Saya terus melihat anak saya itu, hati saya cemas kalau ia sakit lagi...</p> <p>...Aku <u>merasa takut dengan perkembangan anak – anakku...</u></p> <p>...<u>Aku takut</u> jika mereka terlibat tawuran, narkoba, rokok, judi....</p>	<p>Takut</p> <p>Khawatir</p>	<p>Kecemasan</p>
<p>..<u>Saya menangis dalam hati</u> .</p> <p><u>Rasanya sedih banget</u> ...</p> <p>...Saya <u>kasihan akhirnya saya benar – benar menangis...</u></p> <p>..<u>saya nangis batin...</u></p>	<p>Menangis</p> <p>Sedih</p> <p>Batin</p>	<p>Kesedihan</p>
<p>..... <u>saya memarahi Kristin</u></p> <p>...<u>saya jengkel bahkan marah...</u></p> <p>... <u>melampiaskan emosi saat marah..</u></p> <p>.....<u>jengkel saat dia marah</u>.....</p> <p>.... <u>bertengkar</u> saya diam saja...</p> <p>.....bikin aku <u>jengkel banget</u>.....</p> <p>..... <u>lebih jengkel lagi</u>.....</p>	<p>Jengkel</p> <p>Marah</p> <p>Bertengkar</p>	<p>Kemarahan</p>
<p>...Aku harus dapat uang dari mana lagi saat uangku habis suami minta terus dan kalau aku bilang tidak</p>	<p>Bingung</p> <p>Pusing</p>	<p>Kebingungan</p>

<p>punya uang dia nggak bakal percaya.</p> <p>Itu bikin aku <u>bingung , pusing...</u></p> <p>...Mau refresing sekedar jajan aku juga harus mikir , mau makan enak juga mikir . Cukup nggak uangnya sampai tiba waktu gajian lagi...</p>		
<p>Sampai pernah suatu kali ketika anak saya ikut siaran, karena <u>tidak tega melihatnya merengek minta diajak</u> akhirnya saya ajak...</p> <p>Bisa membahagiakan anak – anak membuatku <u>terharu...</u></p>	<p>Tega</p> <p>Merengek</p> <p>Terharu</p>	<p>Keharuan</p>
<p>..... Saya terus <u>berdoa</u> pada Tuhan.....</p> <p>ada seorang customer yang naksir ama aku, banyak juga pendengar yang sering merayu <u>mengatakan</u> jatuh cinta padaku namun aku nggak punya niat untuk selingkuh sedikitpun. Kalau berteman oke, tapi lebih dari itu aku nggak mau. <u>Sebagai orang Kristen aku nggak boleh melakukan hal itu apapun alasannya...</u></p>	<p>Berdoa</p> <p>Tuhan</p> <p>Kristen</p>	<p>Peningkatan perilaku beragama</p>
<p>..... harus bekerja mencari penghasilan</p> <p>Pertama pastinya bisa dapat uang</p>	<p>Bekerja</p> <p>Penghasilan</p> <p>Membelikan</p>	<p>Mendukung ekonomi keluarga</p>

<p>untuk <u>menambah penghasilan keluarga...</u></p> <p>bisa <u>beliin susu anak – anak.....</u></p> <p>..kadang – kadang <u>bisa jajan, dan bisa beliin baju untuk anak – anak</u></p> <p>tanpa menggantungkan diri pada keluarga yang ingin memberi...</p> <p>...Aku bisa <u>membelikan baju, anting – anting, kalung dan pakaian pesta untuk anak perempuanku...</u></p>	<p>nafkah</p>	
<p>....Aku bisa <u>semakin merawat diri..</u></p> <p>...Aku juga <u>bisa mandiri...</u></p>	<p>Merawat</p> <p>Diri</p> <p>mandiri</p>	<p>Meningkatkan</p> <p>harga diri dan</p> <p>pemantapan</p> <p>identitas</p>
<p>.....saya <u>benar – benar menghormatinya...</u></p>	<p>Menghormati</p>	<p>Relasi yang sehat</p> <p>dan positif</p> <p>dengan keluarga</p>
<p>....aku bisa <u>kumpul sama orang – orang</u></p> <p>.....bisa <u>kumpul dengan teman – teman.....</u></p> <p>..... bisa <u>becanda dan melampiaskan emosi...</u></p> <p><u>becanda dengan teman – teman bikin lupa akan masalah kita....</u></p> <p>..... <u>bertemu dengan teman –teman, bisa becanda dan curhat. Pikiran jadi</u></p>	<p>Kumpul</p> <p>Teman –</p> <p>teman</p> <p>Becanda</p> <p>curhat</p> <p>Tenang</p>	<p>Pemenuhan</p> <p>hubungan sosial</p>

<u>tenang</u>		
..... <u>Pikiranku juga terasa makin terbuka....</u> <u>apa saja yang harus dikerjakan dapat dikerjakan dengan lebih cepat</u>	Pikiran Terbuka cepat	Peningkatan ketrampilan dan kompetensi

